DOI: https://doi.org/10.20527/ilung.v4i3

Sampah Keliling (SALING): Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Sungai Bangkal, Banjar, Kalimantan Selatan

Angga Praditya[1], Meily Andini Prastricia[1], Nella Yaliza[1], Iskandar[2], Eko Suhartono[3]
[1]Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat, Program Sarjana, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat
[2]Program Studi Kesehatan Masyarakat, Program Sarjana, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat
[3]Departemen Kimia/Biokimia dan Biomolekuler, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat

*Penulis korespondensi: iskandar.kesmas@ulm.ac.id

Received: 10 Februari 2025/ Accepted: 28 Februari 2025

Abstract

Knowledge and attitudes of community groups are important aspects of fostering awareness and good behaviour regarding waste management. This increase in knowledge and attitudes can be enhanced through health promotion activities. Based on this, the community service activity called the SALING program (Mobile Waste) was carried out with the aim of improving the attitude, knowledge, behaviour, and participation of the Sugai Bangkal Village community towards waste management. This activity consists of three stages: preparation, implementation, and evaluation. The preparation stage is carried out through coordination with the Head of the Village regarding the implementation of the program, timing, and location. Next, the implementation of the activities consists of delivering education and forming cadres and a waste management system. The results of this activity have proven to increase the community's knowledge, attitudes, and awareness regarding waste management. This is based on the evaluation results through pre- and post-tests conducted before and after the implementation. The SALING community service activities have proven effective in improving the community's attitudes, knowledge, and awareness regarding the importance of a good waste management system.

***Keywords**: Education, Social Empowerment, Community Service, Garbage*

Abstrak

Pengetahuan dan sikap kelompok masyarakat merupakan aspek penting untuk menimbulkan kesadaran dan perilaku yang baik tentang pengelolaan sampah. Peningkatan pengetahuan dan sikap ini dapat ditingkatkan melalui kegiatan promosi kesehatan. Berdasarkan hal tersebut, maka kegiatan pengabdian yang dinamakan dengan program SALING (Sampah Keliling) dilakukan dengan tujuan meningkatkan sikap, pengetahuan, perilaku, dan partisipasi masyarakat Desa Sungai Bangkal terhadap pengelolaan sampah. Kegiatan ini terdiri dari tiga tahap, antara lain persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan Pembakal/Kepala Desa tentang pelaksanaan program, waktu, dan tempat pelaksanaan. Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan terdiri dari penyampaian edukasi dan pembentukan kader dan sistem pengelolaan sampah. Hasil kegiatan ini terbukti dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah. Hal ini didasarkan oleh hasil evaluasi melalui pre- dan post-test yang dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan. Kegiatan pengabdian SALING terbukti efektif meningkatkan sikap, pengetahuan, dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya sistem pengelolaan sampah yang baik.

***Kata kunci**: Edukasi, Pemberdayaan Masyarakat, Pengabdian Masyarakat, Sampah*

1. PENDAHULUAN

Salah satu isu lingkungan yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari adalah sampah (Seberini, 2020). Salah satu penyumbang terbesar produksi sampah ini yaitu

DOI: https://doi.org/10.20527/ilung.v4i3

rumah tangga (Subekti, Sasmito, & Rahman, 2023). Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menunjukkan bahwa timbunan sampah nasional mencapai 70 juta ton per tahun, dengan 40% di antaranya berasal dari sampah rumah tangga (Sutalhis, Nursiwan, & Novaria, 2024).

Undang-Undang Nomor 81 Tahun 2012 menyatakan bahwa sampah rumah tangga merupakan sisa dari aktivitas sehari-hari rumah tangga, kecuali tinja dan sampah spesifik (Wibowo & Prasetyo, 2023). Sebagai penyumbang terbesar sampah, maka sistem pengelolaan sampah rumah tangga memerlukan sistem yang komprehensif dan terintegrasi dari proses awal sampai ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) (Sapanli et al., 2023). Secara umum, proses pengelolaan sampah terdiri dari pengumpulan, pengangkutan, penempatan, dan pemrosesan akhir. Berbagai regulasi pemerintah telah dibuat untuk proses pengelolaan sampah ini, namun dalam pelaksanaannya masih banyak kendala yang terjadi di Indonesia (Mahartin, 2023; Pandiyarajan, Neelakantan, Sridharan, & Ramrao, 2022).

Kalimantan Selatan merupakan Provinsi di Indonesia yang memiliki masalah dalam pengelolaan sampah. Data tahun 2019-2020 menunjukkan bahwa produksi sampah Kalimantan Selatan mencapai 118.112 ton per tahun yang terdiri dari 41,98% sampah organik, 20,24% sampah anorganik, dan 37,78% sampah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) (Manruni, Mahyudin, Achmad, & Mahyudin, 2023; Midhan, Adesti, Amalina, & Khaira, 2024). Tingginya produksi sampah ini tidak diimbangi dengan sistem pengelolaan yang baik, misalnya yang terjadi di Desa Sungai Bangkal. Hasil studi lapangan yang kami lakukan menunjukkan bahwa masyarakat ini sehari-harinya membuang sampah ke sungai atau membakarnya di halaman rumah. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya tempat penampungan sampah sementara dan pengetahuan dan kesadaran masyarakat yang masih rendah terhadap pengelolaan sampah.

Perilaku masyarakat Desa Sungai Bangkal yang membuang sampahnya ke sungai atau membakarnya telah menimbulkan dampak pada lingkungan. Salah satunya adalah polusi udara dan peningkatan insidensi terjadinya Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) (Irianti & Prasetyoputra, 2019). Perilaku ini diduga terjadi akibat sikap, pengetahuan, dan perilaku masyarakat yang kurang terhadap pengelolaan sampah. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian yang dinamakan dengan istilah SALING dilakukan pada masyarakat Desa Sungai Bangkal, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesadaran masyarakat tersebut terhadap pengelolaan sampah. Kegiatan ini dilakukan melalui program edukasi dan pemberdayaan masyarakat. Sebagai tambahan, kegiatan ini juga merupakan bagian dari kegiatan perkuliahan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat, Program Sarjana, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian SALING dilaksanakan di Aula yang berada di samping Kantor Desa Sungai Bangkal dan diikuti oleh 22 orang warga setempat. Metode yang digunakan adalah pelatihan, yang terdiri atas 3 tahapan kegiatan, yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahapan persiapan. Tahap ini diawali dengan koordinasi dengan Pembakal Desa Sungai Bangkal untuk menyusun rencana pelaksaan program yang akan dilakukan. Selain itu, pada tahap ini juga akan disepakati waktu dan tempat pelaksanaan.

Tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan terdiri dari 2 kegiatan, yaitu edukasi tentang pengelolaan sampah dan pembentukan kader SALING. Edukasi terdiri dari penyampaian materi dalam bentuk ceramah dengan isi materi antara lain, pengertian dan

DOI: https://doi.org/10.20527/ilung.v4i3

jenis sampah, dampak sampah pada kesehatan dan lingkungan, dan pengelolaan sampah. Edukasi ini dilakukan secara langsung kepada masyarakat Desa Sungai Bangkal yang datang ke Aula Desa. Setelah itu, dilakukan diskusi dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD) antara pemateri dan calon Kader SALING. Diskusi ini dilakukan untuk menetukan masalah dan menyepakati sistem pengelolaan sampah yang akan dijalankan. Setelah kesepakatan dibuat, maka dilakukan simulasi, agar sistem pengelolaan sampah yang akan dijalankan dapat dipahami oleh seluruh calon Kader. Sistem pengelolaan sampah yang dibuat dan disimulasikan yakni terdiri dari pengumpulan sampah pada TPS, pengangkutan sampah dari TPS sebanyak 2 kali per minggu menggunakan mobil pick-up desa, dan dibawa ke TPA. Iuran yang dibayar masing-masing warga sebesar Rp. 5000,- yang akan digunakan untuk biaya operasional dan pemeliharaan TPS dan mobil pengangkut. Kader secara umum akan berfungsi untuk menjaga kelangsungan program pengelolaan sampah, memotivasi masyarakat, mengawasi pengelolaan sampah, dan pengumpulan iuran untuk biaya pengangkutan sampah. Sistem pengelolaan sampah yang dibuat yakni

Tahap Evaluasi. Setelah tahap pelaksanaan, maka evaluasi dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan 2 cara, yaitu memberikan pre- dan post-test sebelum dan sesudah pelaksanaan. Cara yang kedua yaitu melakukan monitoring kinerja kader dan partisipasi masyarakat dalam pengangkutan dan pengolahan sampah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama dari kegiatan pengabdian ini yaitu diskusi dengan Pembakal atau Kepala Desa Sungai bangkal (gambar 1). Tahap persiapan ini dilakukan ada tempat tinggal Kepala Desa. Pertemuan ini membahas mengenai rencana kegiatan yang akan dilakukan dan penetapan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Selain itu, pada tahap ini juga ditetapkan target peserta kegiatan, titik TPS, dan cara pengangkutan.

Gambar 1. *Tahap persiapan dengan Pembakal atau Kepala Desa Sungai Bangkal*

Penyampaian materi pada tahap pelaksanaan dilakukan pada Aula yang ada di samping Kantor Balai Desa Sungai Bangkal. Kegiatan ini dihadiri oleh 22 peserta masyarakat desa. Sebelum dilakukan edukasi, maka setiap peserta mengisi pre-test untuk mengetahui pengetahuan dan sikap responden sebelum dilakukan edukasi (gambar 2a). Soal pre-test sebanyak 20 butir. Selanjutnya, edukasi dilakukan dengan metode ceramah dengan bantuan Power Point. Edukasi disampaikan selama 20 menit dengan materi pengelolaan sampah yang baik dan benar (gambar 2b). Setelah edukasi selesai dilakukan, maka setiap responden wajib mengisi post-test dengan 20 butir soal yang sama dengan pre-test. Hal ini dilakukan untuk evaluasi pengetahuan dan sikap responden setelah pemberian edukasi.

Edukasi merupakan salah satu bentuk promosi yang mencakup beberapa bentuk intervensi dengan tujuan meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan perilaku masyarakat.

DOI: https://doi.org/10.20527/ilung.v4i3

Berbagai bentuk promosi ini terbukti efektif untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan perilaku, namun kegiatan pada pelaksanaannya dapat mengalami berbagai hambatan (Vilasari, Ode, Sahilla, Febriani, & Purba, 2024). Seperti yang terjadi pada kegiatan pengabdian ini yakni rendahnya antusiasme masyarakat, pengetahuan yang sangat minim tentang sampah, keterampilan komunikasi dari pemateri masih kurang, dan kurangnya koordinasi antara berbagai program kesehatan dan sektor pemerintah. Beberapa keterbatasan tersebut dapat berakibat implementasi program promosi kesehatan seperti ini kurang efektif (Rogers et al., 2021).

(a) (b)

Gambar 2. (a) *Pre-test* yang dilakukan oleh responden (b)Pemberian edukasi tentang pengelolaan sampah

Kegiatan kedua dari pengabdian ini yaitu pemilihan kader SALING yang dilakukan melalui pemilihan suara. Selanjutnya, setiap kader akan diberikan informasi mengenai tugas dan tanggung jawabnya dan diikuti oleh penyampaian sistem pengelolaan sampah yang akan dilakukan. Kegiatan pelaksanaan ini ditutup dengan foto bersama antara penyuluh, peserta, dan kader terpilih (Gambar 3a dan 3b).

(a) (b)

Gambar 3. (a) Foto bersama penyuluh dengan kader terpilih; dan (b) Penyuluh dan masyarakat yang diberikan edukasi

Pembentukan kader merupakan salah satu strategi promosi kesehatan melalui pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan kemampuannya sendiri, sehingga mampu secara bebas untuk mengatasi masalah sosialnya (Johan, 2024). Pemberdayaan

DOI: https://doi.org/10.20527/ilung.v4i3

masyarakat telah diakui sebagai salah satu strategi utama untuk mengatasi masalah lingkungan, khususnya tentang pengelolaan sampah. Keterlibatan masyarakat melalui program pemberdayaan terbukti dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan sistem pengelolaan sampah (Yasin & Pratiwi, 2024).

Tahap akhir dari kegiatan ini yaitu evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk menilai pengetahuan dan sikap terkait pengelolaan sampah. Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan. Hasil evaluasi disajikan pada gambar 4. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sikap dan pengetahuan yang signifikan para peserta antara sebelum dan sesudah kegiatan ($P<0,05$). Hasil pengabdian ini membuktikan bahwa kegiatan SALING dapat memberikan pemahaman dan meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pengelolaan sampah. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian Sumarna (2023) yang menyebutkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang pengelolaan sampah setelah kegiatan edukasi pada masyarakat RW. 13 Kelurahan Sukamentri, Kecamatan Garut Kota, Kabupaten Garut. Refai dkk (2024) juga membuktikan bahwa kegiatan edukasi seperti ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan sampah.

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa dengan program edukasi yang dikombinasikan dengan pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan kader untuk pengelolaan sampah terbukti efektif. Hasil ini sejalan dengan kombinasi kegiatan edukasi dan pemberdayaan yang dilakukan di Desa Karangsari Sapuran, Wonosobo. Kegiatan tersebut membuktikan bahwa kombinasi edukasi dan pemberdayaan melalui pembentukan kader dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah (Widodo, 2020). Seperti diketahui bahwa keberhasilan program promosi kesehatan dapat diketahui melalui perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat. Untuk mencapai tujuan akhir ini, maka metode promosi melalui edukasi saja tidak cukup. Perubahan perilaku akan terjadi apabila informasi ini diberikan secara terus-menerus dan berkesinambungan. Untuk menjamin pemberian informasi secara terus-menerus ini, maka perlu dilakukan program edukasi dan pemberdayaan masyarakat (Aswadi, Muharti, & Suktifitrianty, 2020).

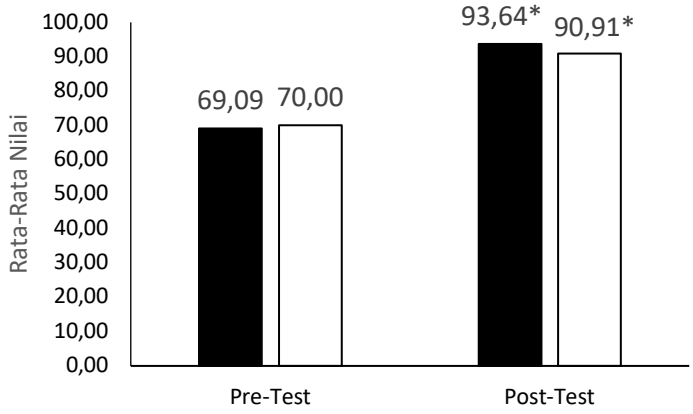

Gambar 4. Hasil evaluasi sikap dan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan yang diperoleh melalui pre- dan post-test

4. KESIMPULAN

Kegiatan "SALING" terbukti efektif untuk meningkatkan sikap dan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah yang baik. Penggunaan kombinasi strategi promosi kesehatan melalui edukasi dan pemberdayaan masyarakat serta metode edukasi ilustrasi dalam

bentuk video dan berbasis digital dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat, sehingga terjadi perubahan perilaku dan budaya yang baik terhadap pengelolaan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

Aswadi, Muharti, S., & Suktifitrianty, S. (2020). Strategi promosi kesehatan dalam peningkatan program perilaku hidup bersih dan sehat tatanan rumah tangga di Puskesmas Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar. *Higiene*, *6*(1), 30–36.

Irianti, S., & Prasetyoputra, P. (2019). Open burning of household solid waste and child respiratory health: evidence from Indonesia. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, *17*(3), 123–134. https://doi.org/10.22435/jek.17.3.996.123-134

Johan, H. (2024). Tingkat partisipasi masyarakat dalam promosi kesehatan sebagai upaya pencegahan diare pada anak balita. *Sebatik*, *28*(1), 246–251. https://doi.org/10.46984/sebatik.v28i1.2430

Mahartin, T. L. (2023). Waste management plan with reduce, reuse, recycle (3r) method. *Journal of Sustainability, Society, and Eco-Welfare*, *1*(1), 49–59. https://doi.org/10.61511/jssew.v1i1.2023.181

Manruni, Mahyudin, R. P., Achmad, B., & Mahyudin, I. (2023). Upaya pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga melalui kebijakan strategi daerah Kota Banjarbaru. *EnviroScienteae*, *19*(4), 45–55.

Midhan, F. A., Adesti, D. T., Amalina, H., & Khaira, N. U. (2024). SAMTAMA (Sampah Tanggung Jawab Bersama) di RT 06 Desa Bunglai Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 193–200.

Pandiyarajan, V., Neelakantan, T. R., Sridharan, S. A., & Ramrao, N. (2022). Three "R" concept in waste management for sustainable environment. *Journal of Sustainability Perspectives*, 255–262. https://doi.org/10.14710/jsp.2022.15520

Refai, Zen, S., Darmawan, S. L., & Wibowo, S. B. (2024). Edukasi dan pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah berbasis komunitas: menjadikan lingkungan di Kecamatan Metro Utara yang lebih bersih dan sehat. *Sinar Sang Surya*, *8*(2), 272–289.

Rogers, H. L., Pablo Hernando, S., Núñez - Fernández, S., Sanchez, A., Martos, C., Moreno, M., & Grandes, G. (2021). Barriers and facilitators in the implementation of an evidence-based health promotion intervention in a primary care setting: a qualitative study. *Journal of Health Organization and Management*, *35*(9), 349–367. https://doi.org/10.1108/JHOM-12-2020-0512

Sapanli, K., Putro, F. A. D., Arifin, S. D., Putra, A. H., Andamari, H. A., & Anggraini, U. (2023). Pengelolaan sampah rumah tangga berbasis Circular Economy di tingkat desa: pendekatan sistem dinamik. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, *11*(2), 141–155. https://doi.org/10.14710/jwl.11.2.141-155

Seberini, A. (2020). Economic, social and environmental world impacts of food waste on society and Zero waste as a global approach to their elimination. *SHS Web of Conferences*, *74*, 1–10. https://doi.org/10.1051/shsconf/20207403010

Subekti, S., Sasmito, A., & Rahman, B. (2023). Pemanfaatan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Jatibarang sebagai sumber energi baru terbarukan. *Merdeka Indonesia Journal International*, *3*(1), 54–63.

Sumarna, U., Rosidin, U., Sumarni, N., Shalahuddin, I., M Noor, R., Ariyani, A. P., & Luthfiyani, N. (2023). Promosi kesehatan mengenai pengelolaan sampah di RW 13 Kelurahan Sukamentri Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, *6*(4), 1475–1485. https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i4.9024

Sutalhis, M., Nursiwan, & Novaria, E. (2024). Analisis manajemen sampah rumah tangga Di Indonesia: literatur review. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, *4*(2), 97–106. https://doi.org/10.51878/cendekia.v4i2.2800

Vilasari, D., Ode, A. N., Sahilla, R., Febriani, N., & Purba, S. H. (2024). Peran promosi kesehatan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penyakit tidak menular (PTM): studi literatur. *Jurnal Kolaboratif Sains*, *7*(7), 2635–2648. https://doi.org/10.56338/jks.v7i7.5626

Wibowo, A., & Prasetyo, J. (2023). Pengawasan pencemaran lingkungan hidup oleh dinas lingkungan hidup kota Madiun menurut Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 dan fikih lingkungan. *Al-Balad: Journal Of Constitutional Law*, *5*(1), 1–22. Retrieved from

https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/17%0Ahttps://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/download/17/13

Widodo, A. S. (2020). Peran kader masyarakat dalam program pengelolaan sampah mandiri Di Desa Karangsari, Sapuran, Wonosobo. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 1316–1325. https://doi.org/10.18196/ppm.36.322

Yasin, A., & Pratiwi, D. I. (2024). Community empowerment in sustainable waste management: a case study in Salo Kendari Village. *Journal of Community Service*, *6*(1), 1–8.